

DATA STATISTIK KEUANGAN RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

1) Kegiatan Pelayanan BLUD

Dari target anggaran BLUD untuk kegiatan pelayanan BLUD sebesar Rp.30.664.894.326,- terealisasi sebesar Rp. 28.575.037.044,- dengan pencapaian (Keuangan = 93,18%, Fisik =100%). Kegiatan tercapai fisik 100%, realisasi anggaran pembayaran sesuai kegiatan, terdapat efisiensi anggaran. Dampak dari kegiatan pelayanan BLUD ini adalah berpengaruh besar pada capaian indikator kinerja utama yaitu nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mencapai 86,07%, menurunnya Avlos dari 42 hari menjadi 28 hari dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) 59,21%. Meningkatnya pelatihan pada petugas RS, meningkatnya dan terpeliharanya sarana dan prasarana RS, tercapainya kalibrasi alat kesehatan tepat waktu, disamping terwujudnya pelayanan promosi kesehatan jiwa masyarakat dan peningkatan disiplin aparatur.

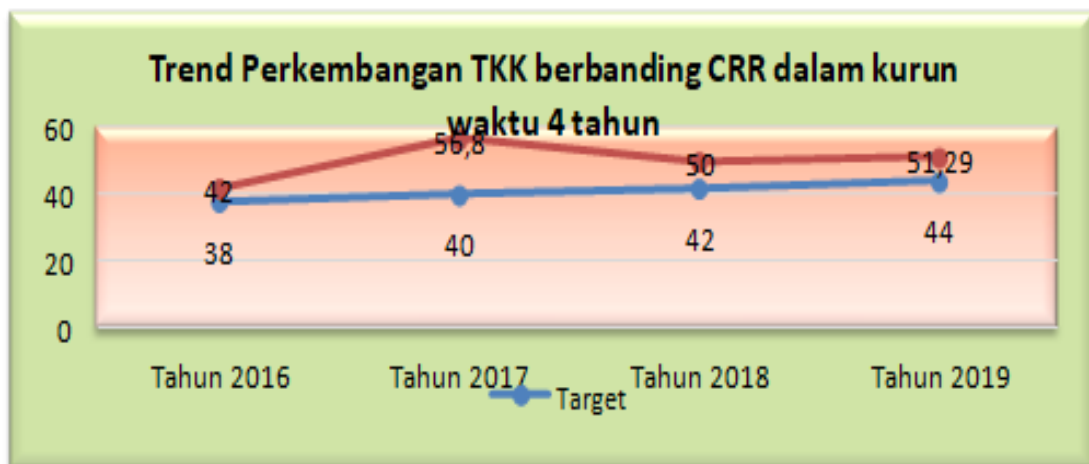
Tabel 3.11 **Indikator Kinerja Program Tahun 2019**

No	Program	Indikator	Target	Realisasi	(%)
1	Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	70%	100%	143
2	Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari	42 Hari	28 Hari	133
		Respon Time IGD (<5 menit)	100%	100%	100%
		IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	85%	86,07%	101%
		Tingkat Kemandirian	44%	51,29%	116

No	Program	Indikator	Target	Realisasi	(%)
		Keuangan (TKK) RS			

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator program yang memenuhi target adalah; Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan sebesar 143%, Avlos (Average Lenght Of Stay) Standar RSJ <42 Hari dengan persentase 133%, Respon Time IGD (<5 menit) dengan pencapaian 100% dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS dengan pencapaian 116%. Sedangkan yang Indikator IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 101%.

2) Tingkat Kemandirian Keuangan



Grafik diatas menunjukkan bahwa TKK tahun 2019 capaiannya bertambah dari Tahun 2018. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala dalam klaim BPJS sehingga pendapatan Rumah Sakit tertunda. Selain itu terjadi penurunan jumlah pasien rawat jalan disebabkan mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RSUD kelas D,C,B dan A.